

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran IPA, seiring dengan berjalannya waktu dan proses perubahan yang cepat dalam lingkungan pendidikan, berdampak pada perubahan kurikulum pendidikan, yaitu dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang memperbaiki kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan- gagasan. (Depdikbud, 1994). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah para siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA hendaknya mengacu pada hakikat IPA dan tujuan IPA.

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada hakekat IPA dan tujuan IPA ternyata masih terdapat beberapa hambatan seperti yang dikemukakan oleh Sudirman (1987 :340) dalam Davis Ivor.k yaitu :

1. Hasil belajar siswa umumnya masih pada tingkat penguasaan merupakan hasil terendah. Siswa umumnya belajar dengan teori menghafal penjelasan dari guru atau dari buku.
2. Sumber yang digunakan siswa terbatas pada penjelasan dari guru dan penjelasan dari buku pegangan.
3. Dalam kegiatan mengajar, guru merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal, metode yang digunakan terbatas hanya metode ceramah dan tanya jawab.

Belajar secara aktif dipandang sebagai aktivitas dalam pengajaran. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA sering ditemukan hal – hal sebagai berikut:

1. Kemauan siswa dalam mengeluarkan pendapat sangat sedikit yang berakibat siswa menjadi diam dalam kelas.
2. Guru di dalam kelas mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Hasil ulangan mid semester bidang studi IPA di SDN 01 Pemuar Belimbing Kabupaten Melawi menunjukkan rata-rata nilai rendah.
4. Sistem pengajaran yang berpola kepada guru (*Teacher Center*).

Hasil refleksi guru ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar IPA kelas V karena siswa tidak aktif dalam interaksi belajarnya. Karena guru

selalu menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi persoalan tersebut dan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA maka digunakanlah metode eksperimen.

Mengajar dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga akan memperkaya wawasan pengetahuan pada siswa. Kelebihan metode eksperimen adalah :

- a. Membimbing siswa untuk berfikir kritis atas suatu percobaan.
- b. Menciptakan suatu belajar interaktif.
- c. Melibatkan siswa secara aktif dalam aspek pikiran sikap dan keterampilan.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru memiliki buku sumber dan setiap siswa mendapat buku paket. Untuk fasilitas belajar serta ditambah buku-buku pendukung yang lain. Pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual makin berkembang.

Dari ulangan mid semester dapat dilihat dari nilai anak-anak khusus di kelas V pada mata pelajaran IPA masih di bawah rata-rata 55, jadi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Belajar dikatakan tuntas bila siswa telah mencapai prestasi belajar atau nilai dengan skor ≥ 60 . Untuk itu perlu dicari solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik tentang gaya magnet. Peneliti tertarik mengubah metode pengajaran yang tadinya

selalu metode ceramah diganti dengan metode eksperimen. Agar dengan metode eksperimen ini dapat menciptakan suasana yang aktif terhadap anak. Supaya anak tidak terpaku pada suasana diam, dengar, tulis. Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas ini, sehingga dapat mengaktifkan anak dengan menggunakan metode eksperimen serta nilai dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

B. Masalah dan Sub Masalah

1. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah ."Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Pemuar Belimbing ?

2. Sub Masalah

Untuk memberikan kejelasan dari pokok permasalahan di atas akan dibagi menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

- a. Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa kelas V SDN 01 Pemuar Belimbing dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet ?
- b. Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas mental siswa kelas V SDN 01 Pemuar Belimbing dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet ?

- c. Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa kelas V SDN 01 Pemuar Belimbing dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet ?
- d. Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Pemuar Belimbing dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada materi gaya magnet dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada materi gaya magnet dalam pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini tentunya akan dikembangkan dan diimplementasikan sejumlah tindakan untuk menyelesaikan masalah-masalah penelitian, sehingga membuahkan suatu hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Siswa

Adanya perubahan dalam belajar terhadap diri siswa yang dulunya pasif sekarang menjadi aktif, mau mengeluarkan pendapat, dan dapat meningkatkan motivasi belajar, serta dapat meningkatkan siswa setelah melakukan prestasi belajar siswa setelah melakukan percobaan khususnya pada mata pelajaran IPA dan mendorong siswa lebih berminat, senang, aktivitas meningkatkan dan hasil belajar tercapai.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan dan tambahan pengetahuan dalam melakukan persiapan dan melaksanakan proses pembelajaran siswa, serta menerapkan metode eksperimen yang mendorong siswa untuk berperan aktif.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya dan dapat mempengaruhi proses pendidikan sehingga mencapai tujuan nasional.

4. Bagi Peneliti

Memberi motivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi gaya magnet yang didasarkan pada skor yang diperoleh siswa menurut hasil pre tes dan post tes.

2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah metode yang siswanya mencoba mempraktekkan suatu proses tersebut, setelah melihat / mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh seseorang demonstrator-Eksperimen dapat juga untuk membuktikan kebenaran sesuatu, misalnya menguji sebuah hipotesis dengan alat bantu klip, peniti, paku payung, pensil, uang logam (ini benda yang dapat ditarik gaya magnet), kemudian benda yang tidak tertarik oleh magnet adalah kertas, kain, kayu, plastic.

3. Gaya magnet

Gaya magnet adalah suatu gaya yang dapat menarik benda lain. Beberapa benda bahkan tertarik lebih kuat dari yang lain yaitu bahan logam. Namun tidak semua logam mempunyai daya tarik yang sama

terhadap magnet, besi dan baja adalah dua contoh materi yang mempunyai daya tarik yang tinggi oleh gaya magnet.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA